

## Pengaruh Media Arisan Kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Efektif Siswa Sekolah Dasar

Muhammad Rifki Mauludin<sup>1</sup>, Neneng Sri Wulan<sup>2</sup>, Erna Suwangsih<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: [1muhammadrifkimauludin@upi.edu](mailto:1muhammadrifkimauludin@upi.edu) ; [2neneng\\_sri\\_wulan@upi.edu](mailto:2neneng_sri_wulan@upi.edu) ,  
[3ernasuwangsih@upi.edu](mailto:3ernasuwangsih@upi.edu)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan guna melihat pengaruh media arisan kata terhadap peningkatan kemampuan menulis kalimat efektif siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas 3 SDN 2 Cipaisan, Purwakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian pre-eksperiment dengan menggunakan desain One grup pretest-posttest. Sampel yang digunakan sebanyak 29 siswa kelas 3. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik tes berupa soal Pilihan ganda sebanyak 10 soal, kemudian dianalisis menggunakan nilai pretest-posttest, nilai N-Gain, Uji t, dan Uji Regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, rata-rata nilai sebanyak 12 siswa (41%) mendapat kriteria rendah, sebanyak 10 siswa (34%) mendapatkan kriteria sedang, dan sebanyak 7 siswa (24%) mendapatkan kriteria tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa mengalami peningkatan kemampuan menulis kalimat efektif dengan kriteria rendah, sedang, dan tinggi. sedangkan hasil pengujian regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara media arisan kata terhadap peningkatan kemampuan menulis kalimat efektif siswa sebesar 18,5%. Dengan demikian media arisan kata berpengaruh terhadap kemampuan menulis kalimat efektif siswa kelas 3 SDN 2 Cipaisan, Purwakarta.

**Kata kunci:** Media Arisan Kata, Kalimat Efektif, Pengaruh Media Arisan Kata

Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam bidang pengajaran, khususnya di tingkat sekolah dasar. Hal ini karena bahasa Indonesia merupakan tahap utama bagi manusia untuk memahami apa yang dilihat serta didengarnya. Mengkoordinasikan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan dan tulisan siswa. Pada kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia digunakan sebagai salah satu cara untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir dan bernalar siswa.

Bahasa memiliki empat keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap manusia, diantaranya yakni kemampuan membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Dari ke empat keterampilan berbahasa, menulis merupakan salah satu keterampilan penting

yang digunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Menulis adalah proses penyampaian pesan kepada pihak lain secara tertulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dikembangkan mulai dari pendidikan dasar dengan cara yang sistematis. Melalui latihan menyusun, siswa dikoordinasikan untuk memiliki pilihan untuk menyampaikan, memanfaatkan bahasa yang tersusun dan mengkomunikasikan pemikiran mereka dengan implikasi (Rahmatika, 2016, hal. 2). Memahami pentingnya kemampuan menyusun, sangat cocok untuk memberdayakan peningkatan kemampuan menyusun yang diinstruksikan oleh pertemuan yang berbeda, terutama di sekolah-sekolah yang merupakan organisasi instruktif formal yang serius menumbuhkan dan menumbuhkan kemampuan menyusun *understudies*.

Dewasa ini, beberapa permasalahan terhadap kemampuan siswa dalam keterampilan menulis diantaranya adalah masalah pada penulisan struktur kata, penggunaan ejaan yang benar dan pemilihan diksi dalam suatu kalimat. (Lestari, 2016 ; Ilmiah, 2020, hlm. 56). Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik juga menjadi penyebab kurangnya motivasi belajar siswa, sehingga terkadang apa yang coba disampaikan oleh guru tidak sepenuhnya dimengerti oleh siswa.

Melihat uraian di atas, inovasi dalam pembelajaran sangat dibutuhkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, sehingga menumbuhkan minat belajar siswa. Di antara media pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan menumbuhkan minat siswa untuk belajar adalah media permainan. Dalam hal ini media Arisan Kata diharapkan mampu menjadi sebuah solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Sehingga dapat membantu proses pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih menyenangkan, serta mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Media arisan kata sendiri merupakan media permainan yang terinspirasi dari kegiatan arisan yang kemudian di inovasikan ke dalam pembelajaran bahasa sebagai media pembelajaran kata. Harapannya media arisan kata ini bisa menjadi inovasi dalam menyelesaikan permasalahan menulis pada siswa kelas 3 SDN 2 Cipaisan, Purwakarta.

Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk melihat pengaruh penerapan media Arisan Kata terhadap kemampuan menulis siswa dengan mengambil judul “Penerapan Media Arisan Kata dalam Meningkatkan kemampuan Menulis Kalimat Efektif Siswa kelas 3 di SDN 2 Cipaisan”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah pre-eksperimen, yang memakai metodologi kuantitatif. Penjelasan adalah karena memungkinkan terpenuhinya informasi yang dibutuhkan sehingga memudahkan proses penelitian memakai perhitungan statistik yang kemudian hasilnya digunakan untuk menjelaskan tujuan penelitian ini.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One grup pretest-posttest design*. Desain ini digunakan apabila ada satu kelompok yang akan diberikan perlakuan, kemudian akan dibandingkan sebelum dan sesudah diberi treatment (Lestari dan Yudhanegara, 2015, hlm. 122 dalam Prawesty, 2020, hlm. 24).

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah siswa kelas tiga di SDN 2 Cipaisan, Purwakarta. Sedangkan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 29 siswa kelas 3 SD Negeri 2 Cipaisan, Purwakarta.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum melakukan penelitian, proses penelitian diawali dengan berkordinasi mengenai perizinan penelitian dengan berbagai pihak yang terlibat, diantaranya adalah pihak kampus UPI Purwakarta untuk mengurus surat perizinan penelitian yang akan diserahkan ke sekolah, kemudian berkordinasi dengan pihak sekolah untuk minta perizinan lebih lanjut dan meminta surat balasan, dan terakhir berkordinasi dengan guru kelas 3 SDN 2 Cipaisan, Purwakarta terkait penggunaan sampel dan perencanaan pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan selama 3 hari, yang berisi hari pertama menguji cobakan instrumen penelitian yang berupa soal pretest dan posttest, yang sebelumnya telah dilakukan *judgement expert* oleh dosen yang merupakan ahli dibidangnya, hari ke dua pelaksanaan pretest dan pemberian treatment atau perlakuan 1 menggunakan media arisan kata, hari ketiga dilaksanakan treatment atau perlakuan 2 menggunakan media arisan kata dan diakhiri dengan pemberian posttest. Semua proses berlangsung secara luring dan terbagi menjadi dua sesi yang bertujuan untuk menaati protokol kesehatan yakni menjaga jarak, selain itu proses penelitian dilaksanakan dengan mematuhi berbagai protokol kesehatan lainnya seperti memakai masker.

Proses penelitian tersebut dilakukan kepada sampel yang berjumlah 29 siswa yang merupakan kelas 3 SDN 2 Cipaisan, Purwakarta. Setelah proses uji coba instrumen berupa soal pretest dan posttest kemudian dari hasil yang didapat dilakukan pengujian untuk mengetahui validitas, realibilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dari 4 indikator menulis kalimat efektif yang terdiri dari 10 butir soal dinyatakan bahwa instrument valid, dan reliabel. Indikator yang digunakan yaitu pemahaman kalimat efektif, struktur penulisan, ejaan, dan pemilihan kata. Berikut merupakan penjelasan mengenai menulis kalimat efektif siswa sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan menggunakan media arisan kata pada pembelajaran bahasa Indonesia.

***a. Kemampuan Menulis Kalimat Efektif Siswa Sebelum diberikan Perlakuan Menggunakan Media Arisan Kata***

Berdasarkan hasil pretest, kemampuan menulis kalimat efektif siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas 3, rata-rata kemampuan menulis siswa adalah 42% dengan kriteria kurang berikut merupakan hasil skor siswa sebelum mendapatkan perlakuan menggunakan media arisan kata pada pembelajaran bahasa Indonesia pada semua indikator yang digunakan dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 29 orang.

**Tabel 4.9 Hasil Pretest Siswa Sebelum Mendapat Perlakuan dengan Media Arisan Kata**

NO	Nama	Nilai Pretest
1	ASA	4
2	SMM	0
3	HAP	6
4	HEP	5
5	AMN	0
6	FNR	7
7	MFN	4
8	DD	6
9	NR	0
10	FA	3
11	AAA	5
12	YP	0
13	AA	6
14	DNF	5
15	AYD	6
16	MNA	3
17	RMR	5
18	SNH	3
19	DCY	5
20	GA	10

NO	Nama	Nilai Pretest
21	DA	3
22	AGI	4
23	LWW	4
24	SIF	7
25	MR	5
26	RMF	3
27	PRK	0
28	TNC	5
29	MTS	10
<b>Rata-rata</b>		<b>4,2</b>

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa terdapat dua orang siswa yang mendapatkan skor maksimal 10. Terdapat dua orang mendapat skor 7, empat orang mendapat skor 6, tujuh orang mendapat skor 5, empat orang mendapat skor 4, lima orang mendapatkan skor 3, dan lima orang mendapatkan skor 0. Maka, dapat disimpulkan sebanyak 2 orang siswa dengan kriteria sangat baik, 2 orang siswa dengan kriteria baik, 9 orang siswa dengan kriteria cukup, dan 14 orang siswa dengan kriteria kurang.

***b. Kemampuan Menulis Kalimat Efektif Siswa Sesudah diberikan Perlakuan Menggunakan Media Arisan Kata***

Kemampuan menulis kalimat efektif siswa sesudah diberikan perlakuan atau Treatment menggunakan media arisan kata pada pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan berdasarkan uji posttest. Berdasarkan hasil posttest, kemampuan menulis kalimat efektif siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas 3 terdapat perbedaan yang cukup signifikan dan mengalami peningkatan, rata-rata kemampuan menulis siswa menjadi 70% dengan kriteria baik berikut merupakan hasil skor siswa sesudah mendapatkan perlakuan menggunakan media arisan kata pada pembelajaran bahasa Indonesia pada semua indikator yang digunakan dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 29 orang.

**Tabel 4.10 Hasil Posttest Siswa Sesudah Mendapat Perlakuan dengan Media Arisan Kata**

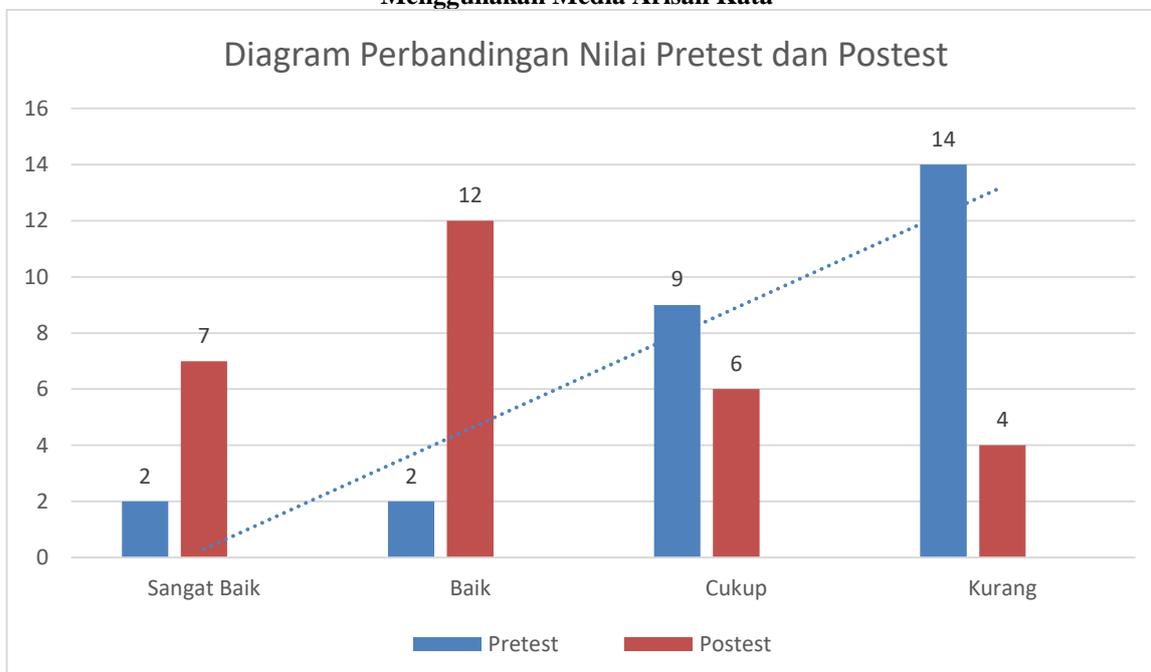
NO	Nama	Nilai Posttest
1	ASA	6
2	SMM	5
3	HAP	7
4	HEP	5
5	AMN	3

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai Postest</b>
6	FNR	7
7	MFN	7
8	DD	9
9	NR	7
10	FA	4
11	AAA	8
12	YP	4
13	AA	5
14	DNF	5
15	AYD	7
16	MNA	10
17	RMR	7
18	SNH	8
19	DCY	10
20	GA	10
21	DA	4
22	AGI	5
23	LWW	7
24	SIF	8
25	MR	10
26	RMF	8
27	PRK	10
28	TNC	8
29	MTS	10
<b>Rata-rata</b>		<b>7,0</b>

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa terdapat enam orang siswa yang mendapatkan skor maksimal 10. Terdapat satu orang mendapat skor 9, lima orang mendapat skor 6, tujuh orang mendapat skor 7, satu orang mendapat skor 6, lima orang mendapatkan skor 5, dan empat orang mendapatkan skor 4. Maka, dapat disimpulkan sebanyak 7 orang siswa dengan kriteria sangat baik, 12 orang siswa dengan kriteria baik, 6 orang siswa dengan kriteria cukup, dan 4 orang siswa dengan kriteria kurang. berikut merupakan diagram batang peningkatan kemampuan menulis kalimat efektif siswa kelas 3 pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media arisan kata,

dilihat dari perbandingan nilai skor pretest dan posttest siswa yang disajikan pada diagram batang:

**4.2 Gambar Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Efektif Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Arisan Kata**



Berdasarkan gambar 4.2 grafik diatas menunjukkan kenaikan atau peningkatan kemampuan menulis kalimat efektif siswa menggunakan media arisan kata pada pembelajaran bahasa Indonesia, dilihat dari peningkatan pada semua kriteria nilai pretest dan posttest siswa. Pada kriteria sangat baik didapati dari 2 orang siswa menjadi 7 orang siswa, kriteria baik didapati dari 2 orang siswa menjadu 12 orang siswa, pada kriteria cukup dari 9 orang siswa menjadi 6 orang siswa, serta pada kriteria kurang didapati dari 14 orang siswa menjadi 4 orang siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa media arisan kata mampu meningkatkan kemampuan menulis kalimat efektif siswa kelas 3 SDN 2 Cipaisan pada pembelajaran bahasa Indonesia.

**c. Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Efektif Siswa pada Indikator Pertama Pemahaman**

Indikator pemahaman pada penelitian ini disajikan dalam 1 soal yaitu pada nomor 1. Untuk mencapai indikator ini peneliti membuat soal yang mengharuskan siswa agar dapat menjelaskan pengertian kalimat efektif yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam penelitian ini dilakukan uji N-Gain per indikator untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis kalimat efektif siswa pada indikator pemahaman. Berikut

merupakan hasil pengujian N-Gain pada indikator pemahaman yang disajikan dalam bentuk tabel:

**Tabel 4.11 Hasil Pengujian N-Gain Pada Indikator Pemahaman**

<b>Indikator Pemahaman Kalimat Efektif</b>	<b>Skor Pretest</b>	<b>Skor Postest</b>	<b>N-Gain Score</b>	<b>Keterangan</b>
1	21	25	0,014	Rendah

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa hasil pengujian N-Gain score didapatkan nilai sebesar 0,014 dengan kriteria rendah, maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator pemahaman terdapat peningkatan kemampuan menulis kalimat efektif siswa dengan kriteria rendah.

***d. Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Efektif Siswa pada Indikator Kedua Struktur Penulisan***

Indikator Struktur Penulisan pada penelitian ini disajikan dalam 3 soal yaitu pada nomor 2, 3, dan 4. Untuk mencapai indikator ini peneliti membuat soal yang mengharuskan siswa agar dapat mengetahui dan memberi contoh struktur penulisan kalimat efektif. Dalam penelitian ini dilakukan uji N-Gain per indikator untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis kalimat efektif siswa pada indikator struktur penulisan. Berikut merupakan hasil pengujian N-Gain pada indikator struktur penulisan yang disajikan dalam bentuk tabel:

**Tabel 4.12 Hasil Pengujian N-Gain Pada Indikator Struktur Penulisan**

<b>Indikator Struktur Penulisan Kalimat Efektif</b>	<b>Skor Pretest</b>	<b>Skor Postest</b>	<b>N-Gain Score</b>	<b>Keterangan</b>
2	4	22	0,020	Rendah
3	17	24	0,008	Rendah
4	8	17	0,010	Rendah

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa hasil pengujian N-Gain score pada nomor soal 2 didapatkan nilai sebesar 0,020, pada nomor soal 3 sebesar 0,008 dan pada nomor soal 4 sebesar 0,010 dengan kriteria rendah, maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator struktur penulisan terdapat peningkatan kemampuan menulis kalimat efektif siswa dengan kriteria rendah.

*e. Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Efektif Siswa pada Indikator Ketiga Ejaan*

Indikator ejaan pada penelitian ini disajikan dalam 2 soal yaitu pada nomor 5 dan 6. Untuk mencapai indikator ini peneliti membuat soal yang mengharuskan siswa agar dapat menerapkan penggunaan ejaan yang tepat dalam menulis kalimat efektif. Dalam penelitian ini dilakukan uji N-Gain per indikator untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis kalimat efektif siswa pada indikator ejaan. Berikut merupakan hasil pengujian N-Gain pada indikator ejaan yang disajikan dalam bentuk tabel:

**Tabel 4.13 Hasil Pengujian N-Gain Pada Indikator Ejaan**

Indikator Ejaan	Skor Pretest	Skor Posttest	N-Gain Score	Keterangan
5	16	18	0,007	Rendah
6	11	16	0,008	Rendah

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa hasil pengujian N-Gain score pada nomor soal 5 didapatkan nilai sebesar 0,007 dan pada nomor soal 6 sebesar 0,008 dengan kriteria rendah, maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator ejaan terdapat peningkatan kemampuan menulis kalimat efektif siswa dengan kriteria rendah.

*f. Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Efektif Siswa pada Indikator Keempat Diksi (Pemilihan Kata)*

Indikator diksi pada penelitian ini disajikan dalam 4 soal yaitu pada nomor 7, 8, 9 dan 10. Untuk mencapai indikator ini peneliti membuat soal yang mengharuskan siswa agar dapat memilih kata yang tepat dalam menulis kalimat efektif. Dalam penelitian ini dilakukan uji N-Gain per indikator untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis kalimat efektif siswa pada indikator diksi. Berikut merupakan hasil pengujian N-Gain pada indikator diksi yang disajikan dalam bentuk tabel:

**Tabel 4.14 Hasil Pengujian N-Gain Pada Indikator Diksi**

Indikator Diksi	Skor Pretest	Skor Posttest	N-Gain Score	Keterangan
7	9	10	0,008	Rendah
8	10	27	0,014	Rendah
9	6	24	0,015	Rendah
10	22	22	0,00	Rendah

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa hasil pengujian N-Gain score pada nomor soal 7 didapatkan nilai sebesar 0,008, pada nomor soal 8 sebesar 0,014, pada

nomor soal 9 sebesar 0,015, dan pada nomor soal 10 sebesar 0,00 dengan kriteria rendah, maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator diksi terdapat peningkatan kemampuan menulis kalimat efektif siswa dengan kriteria rendah.

***g. Pengaruh Media Arisan Kata Terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Efektif Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia***

Berdasarkan hasil uji perhitungan uji regresi yang telah dilakukan bahwa dari hasil data pretest dan posttest didapatkan nilai dari R Square sebesar 0,185, yang artinya besar pengaruh media arisan kata terhadap kemampuan menulis kalimat efektif siswa sebesar 18,5%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 18,5\% = 81,5\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang diteliti.

Media Permainan Arisan kata dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis kalimat efektif siswa, karena proses pembelajaran yang berlangsung menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran, selain itu siswa menjadi lebih antusias dan aktif pada proses pembelajaran sehingga banyak terjadi interaksi dan komunikasi satu sama lain terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia. Sehingga siswa akan terbiasa dan mampu membedakan cara berkomunikasi yang baik agar mudah dimengerti pendengarnya. Sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan sebelumnya yang dilakukan oleh Wulan, L. P, dkk., (2013, hlm. 7), didapatkan hasil bahwa penggunaan media permainan dalam proses pembelajaran mampu memberikan dampak positif sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa, kemudian siswa juga lebih menguasai materi pelajaran. Sehingga nantinya siswa mampu melakukan kegiatan sebaik-baiknya dan dapat memncapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai pengaruh media arisan kata terhadap kemampuan menulis kalimat efektif siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas 3 SDN 2 Cipaisan di Purwakarta, Jawa Barat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1). Kemampuan menulis kalimat efektif siswa sebelum diberi perlakuan dengan media arisan kata pada pembelajaran bahasa Indonesia mendapatkan hasil sebanyak 41% kriteria rendah, 34% kriteria sedang, dan 24% dengan kriteria tinggi. 2). Terdapat pengaruh sebesar 18,5% media arisan kata dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis kalimat efektif siswa kelas 3 SD. Hasil tersebut didapatkan berdasarkan hasil uji koefisien determinasi

menunjukkan pengaruh yang signifikan dan uji Regresi lineai sederhana mendapat nilai R (Square) sebesar 0,185.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, diketahui bahwa media arisan kata memberikan pengaruh yang baik terhadap kemampuan menulis kalimat efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 3 SDN 2 Cipaisan. Atas dasar tersebut maka implikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:1). Jika media arisan kata digunakan dalam pembelajaran di kelas 3, maka dapat meningkatkan kemampuan menulis kalimat efektif siswa. 2). Jika media arisan kata digunakan dalam pembelajaran di kelas 3, maka dapat memberikan pengaruh positif dalam proses pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif media arisan kata terhadap peningkatan kemampuan menulis kalimat efektif siswa kelas 3 SDN 2 Cipaisan. Atas dasar tersebut maka diajukan rekomendasi sebagai berikut:1). Bagi Pendidik : Media arisan kata dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat efektif siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. 2). Penggunaan media arisan kata dapat dikembangkan oleh guru pada materi menulis kalimat efektif atau diinovasikan ke dalam pembelajaran lain karena mampu menumbuhkan minat belajar siswa menjadi lebih aktif dan menenangkan. 3). Bagi peneliti berikutnya: hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih baik lagi guna meningkatkan mutu pendidikan khususnya jenjang sekolah dasar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ekayani, P. (2017). Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1-11.
- Ilmiah, S. K., dkk. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Media Sempoa Kosakata untuk Meningkatkan Kemampuan Sintaksis Siswa Kelas 3 SD. *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 54-67.
- Itaristanti, I. (2016). Keefektifan Kalimat Dalam Teks pada Buku Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 4(1).

- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). Penelitian pendidikan matematika. Bandung: PT Refika Aditama, 2(3).
- Putrayasa, I. B. (2014). *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Rahmatika, F. (2016). *Analisis Sintaksis Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Se-Kecamatan Candisari Kota Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Susilana, R., & Riyana, C. (2008). *Media pembelajaran: hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. CV. Wacana Prima.
- Syafi'ie, I. (1990). Bahasa Indonesia Profesi. Malang: IKIP Malang.
- Trismanto, T. (2020). Peranan Kalimat Efektif dalam Komunikasi. *Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial dan Humaniora*, 6(2, Oktober), 61-67.
- Wulan, L. P. D., Dibia, I. K., & Suarjana, M. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Berbantuan Kartu Domino Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1).
- Yumarlin, M. Z. (2013). Pengembangan Permainan Ular Tangga Untuk Kuis Mata Pelajaran Sains Sekolah Dasar. *Jurnal Teknik*, 3(1), 75-84.